

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemilihan Umum merupakan perwujudan dari kedaulatan rakyat yang merupakan kehendak mutlak bangsa Indonesia setelah menetapkan dirinya sebagai negara demokrasi. Nilai demokrasi pada pemilu antara lain setiap tahapan penyelenggaraan pemilu sesuai mengandung kepastian hukum (*predictable procedur*), setiap tahapan penyelenggaraan pemilu berdasarkan azas pemilu yang demokratis yakni Langsung umum bebas dan rahasia (*luber*), Jujur dan Adil (*jurdil*) serta Akuntabel (*Free and fairelection*), proses penyelenggaraan pemilu mengandung sistem pengawasan untuk menjamin setiap pelaksanaan sesuai dengan ketentuan dan juga hasil pemilu yang akurat dan sesuai dengan hasil pilihan pemilih (*Electoral Integrity*), proses penyelenggaraan pemilu mengandung sistem penyelesaian sengketa pemilu dengan prosedur dan keputusan yang adil dan cepat.¹

Secara etimologi, kata “komunikasi” berasal dari Bahasa Inggris “*communication*” yang merupakan akar kata dari bahasa latin “*comunicare*”. Sedangkan secara epistemologi, terdapat ratusan uraian eksplisit (nyata) dan implisit (tersembunyi) untuk menggambar definisi komunikasi. Stephen W. Littlejohn, seorang pakar komunikasi dari Amerika Serikat, mengatakan perbedaan tersebut

¹ Musfialdy, *Peran Media Massa Saat Pemilihan Umum Mengawasi Atau Diawasi*, (Jurnal RISALAH, Vol. 26, No. 2, Juni 2015), diakses pada Jum’at, 8 Maret 2019.

disebabkan dimensi dasar yang digunakan untuk mendefinisikan komunikasi. *Pertama*: adalah level observasi atau tingkat keabstrakan, yakni beberapa definisi bersifat luas dan inklusif (terbuka), sedangkan sebagian lain justru bersifat terbatas. *Kedua*: adalah level intensionalitas (kesengajaan). Sebagian definisi komunikasi menekankan pada ada kesengajaan penyampaian pesan, sementara sebagian lain tidak membatasi pada aspek kesengajaan ini. *Ketiga*: adalah dimensi penilaian normatif. Sebagian definisi menghendaki adanya kesuksesan atau akurasi seperti "Komunikasi adalah pertukaran verbal dari pikiran", sedangkan sebagian lagi tidak seperti "Komunikasi adalah proses transmisi informasi".²

Tidak terhitung jumlah toko politik dunia yang mengingatkan betapa luar biasanya peran media dalam ranah politik, sebenarnya pada semua sisi ranah kehidupan manusia. Baik itu korelasi penghibur, informasi, pendidikan, dan pengaruh. Kemudian disebut sebagai fungsi media massa. Faktanya, uraian memengaruhi (*to influence*) sudah mencakup semua sisi penafsiran.³ Berita politik adalah produk dari (*Straight News*) atau berita langsung tetapi berita politik juga bisa menjadi (*Feature*) berita bersambung atau berita ringan (*Soft News*). Berita politik bersifat *straight news* apabila berita yang dipublikasikan masih hangat dan baru terjadi namun bisa menjadi *soft news* apabila berita yang dipublikasikan telah dibahas atau dipublikasikan pada halaman-halaman terdahulu termasuk juga kedalam opini yang bisa mengarah kedalam *feature*.

² Muhammad Mufid, *Komunikasi Dan Regulari Penyiaran*, 2010, h.1,2,3.

³ Dedi Kurnia Syah Putra, *Media dan Politik*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2012), h. 22.

Politik seperti komunikasi dan politik melibatkan pembicaraan. Ilmuwan politik Mark Roelofs mengatakan dengan cara sederhana bahwa politik adalah pembicaraan atau lebih tepatnya kegiatan politik adalah berbicara. Ia menekankan bahwa politik tidak hanya pembicaraan, juga tidak semua pembicaraan adalah politik. Akan tetapi hakikat pengalaman politik, dan bukan hanya kondisi dasarnya ialah bahwa ia adalah kegiatan berkomunikasi antara orang-orang.⁴

Sistem multipartai dalam politik nasional membuat persaingan antara partai politik Indonesia menunjukkan tingkat kompetisi yang tinggi. Baik dalam Pemilihan Umum (Pemilu) maupun dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada). Kondisi tersebut menciptakan konsekuensi bagi setiap partai politik agar mempunyai strategi komunikasi yang paling efektif untuk mendapatkan dukungan publik yang besar. Sejak bergulirnya sistem pemilihan langsung, partai politik tidak lagi mengendalikan kegiatan persuasi terpusat. Pemilu langsung memungkinkan konstituen memilih langsung pada kandidat politik yang ada. Ini kemudian melahirkan teori citra. Di mana seorang politik tidak saja bersaing dengan Parpol politik pesaing, tetapi juga berjuang melawan popularitas antarpolitisi dari parpol yang sama.

Media menjadi begitu *vital*, karena politisi memerlukan publikasi seluas-luasnya, membangun popularitas, maka media menjadi mitra politik yang tidak dapat di tawar-tawar. Persoalan tersebut, tidak lama berselang dan mendekati kepunahan.

⁴ Dan Nimmo, *Komunikasi Politik Komunikator, Pesan Dan Media* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) cet ke 7, h. 8.

Fenomena Joko Widodo, Gubernur DKI Jakarta, merupakan titik balik dari dimulainya pengikisan citra politik.⁵

Media cetak telah berperan penting dalam peradaban manusia. Berbagai peristiwa bersejarah tak lepas dari pengaruh media cetak. Perang Dunia II pada tahun 1939 banyak mengikutsertakan media cetak di dalamnya. Media cetak digunakan sebagai sarana propaganda. Banyak negara yang terlibat perang menggunakan media cetak berupa Koran dan selebaran untuk mempengaruhi pihak kawan maupun lawan. Sangat efektif. Sehingga pada akhirnya banyak pihak yang mengusung perdamaian karena terpengaruh konten dalam media cetak tersebut. Peran media cetak pada saat itu sangat vital. Hingga Napoleon Bonaparte mengatakan, wartawan itu cerewet, pengecam, penasihat, pengawas, penguasa, dan guru bangsa. Empat surat kabar musuh lebih aku takuti daripada seribu bayonet.

Dalam menjalankan paradigmanya media massa berperan:

1. Sebagai institusi pencerahan masyarakat, yaitu perannya sebagai media edukasi. Media massa menjadi media yang setiap saat mendidik masyarakat supaya cerdas, terbuka pikirannya, dan menjadi masyarakat yang maju.
2. Selain itu media massa juga menjadi media informasi, yaitu media yang setiap saat menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dengan informasi yang terbuka dan jujur dan benar disampaikan media massa

⁵Dedi Kurnia Syah Putra, *Komunikasi CSR Politik*, (Jakarta : Kencana, 2015), h. 15.

kepada masyarakat, maka masyarakat akan menjadi masyarakat yang kaya dengan informasi, sebaliknya pula masyarakat akan menjadi masyarakat yang informatif masyarakat yang dapat menyampaikan informasi yang jujur kepada media massa. Selain itu, informasi yang banyak dimiliki oleh masyarakat, menjadikan masyarakat sebagai masyarakat dunia yang dapat berpartisipasi dengan berbagai kemampuannya.

3. Terakhir media massa sebagai media hiburan. Sebagai Agent Of Change, media massa juga menjadikan institusi budaya, yaitu institusi yang setiap saat menjadi corong kebudayaan, katalisator perkembangan budaya. Sebagai Agent Of Change yang dimaksud adalah juga mendorong agar perkembangan budaya itu dapat bermanfaat bagi manusia bermoral dan masyarakat sakinah, dengan demikian media massa juga berperan untuk mencegah berkembangnya budaya-budaya yang justru merusak peradaban manusia dan masyarakatnya.⁶

Opini publik juga memiliki peran dalam kontrol sosial sebagai dasar pembangunan negara demokrasi dan juga opini publik berfungsi sebagai sebuah kekuatan politik dalam kehidupan bernegara. Selain itu opini juga merupakan produk dari jurnalistik karena setiap opini yang muncul banyak mengandung unsur berita baik itu opini tentang politik, ekonomi, sosial dan juga budaya, karena setiap opini

⁶Fuad Abbas Saleh Pasallo, *Peran Media Massa Cetak (Koran) Dalam Meningkatkan Pariwisata Danau Dua Rasa (Labuan Cermin), Berau*, *ejournal.ilkom.fisip-ummul.ac.id*, diakses pada sabtu, 9 Maret 2019.

akan mengandung unsur 5W + 1H, yakni *what, where, when, why, who dan how*. Dalam peranya disetiap bidang ilmu perlu adanya analisis karena untuk mengetahui sebagaimana sebuah bidang ilmu bisa diterima oleh publik melaluimedia massa dalam kajiannya dengan ilmu komunikasi. Melalui *discourse analysis* (analisis wacana), *semiotic analysis* (analisis semiotik), atau *framing analysis* (analisis bingkai), kita dapat memahami bahwa sebenarnya isi media dipengaruhi oleh berbagai komponen yang terdapat dalam institusi itu sendiri.⁷

Pengaruh yang begitu besar dimiliki oleh media cetak. Seperti dijelaskan Haris Sumadiria dalam *Jurnalistik Indonesia*, media cetak memiliki lima fungsi utama: informasi, edukasi, koreksi, rekreasi, dan mediasi. Fungsi itulah yang membuat media cetak begitu berpengaruh bagi masyarakat luas. Media cetak dapat membentuk karakter seseorang melalui pesan-pesan yang disampaikan.

Ketika berbicara citra politik, maka landasan dasarnya yang mendominasi pesta demokrasi adalah realitas media. Kraydi dalam *Hypermedia and Politics* , menyebutkan media penyumbang terbesar hilangnya loyalitas aktor politik terhadap kostituennya. Kondisi demikian berarti bahwa politisi kehilangan integritas ketika bersinggungan dengan dunia citra, justru yang mendominasi adalah bagaimana untuk mampu tampil baik, merakyat dan tentu asumsi media dan hanya sebatas sementara

⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks Media (Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Cet Ke 6, h. 3.

atau hanya saat berkampanye saja. Setelah itu realitas politik yang berjalan tetap saja politik hanya integritas.⁸

Partisipasi pemilih pada PILKADA Kota Palembang khususnya di Kel. Sukamulya Kec. Sematang Borang terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara PILKADA Tahun 2013 dan Tahun 2018, pada PILKADA Tahun 2013 DPT (Jumlah Pemilih Tetap) Kel. Sukamulya berjumlah 1.788 mata pilih dengan tingkat partisipasi 60% atau sekitar 1.072 orang yang menggunakan hak pilihnya dan pada PILKADA Tahun 2018 DPT (Jumlah Pemilih Tetap) Kel. Sukamulya berjumlah 3.401 mata pilih dengan tingkat partisipasi 70% atau sekitar 2.380 orang yang menggunakan hak pilihnya.

Banyaknya peminat media cetak Harian Pagi Sumatera Ekspres baik itu di sekolah, kantor, dan instansi di Kel. Sukamulya yang berlangganan media cetak Harian Pagi Sumatera Ekspres dan meningkatnya angka partisipasi PILKADA tahun 2018, membuat saya tertarik dan ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Media Cetak Harian Pagi Sumatera Ekspres dalam meningkatkan angka partisipasi PILKADA (Pemilihan Kepala Daerah) Kota Palembang Tahun 2018 di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang”.

⁸ Dan Nimo, *Komunikasi Politik: Komunikator: Pesan dan Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993). h. 188.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Media Cetak Harian Pagi Sumatera Ekspres dalam meningkatkan angka partisipasi PILKADA (Pemilihan Kepala Daerah) Kota Palembang Tahun 2018 ?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap rubrik PILKADA pada Harian Pagi Sumatera Ekspres ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Media Cetak Harian Pagi Sumatera Ekspres dalam meningkatkan angka partisipasi PILKADA (Pemilihan Kepala Daerah) Kota Palembang Tahun 2018 di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi ilmu pengetahuan, khususnya dibidang Jurnalistik dan Komunikasi, serta dapat dijadikan sebagai refrensi dan rujukan bagi mahasiswa Jurnalistik dan Komunikasi untuk penelitian berikutnya.

b. Secara Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis selain untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana, juga sebagai bukti keilmuan yang diperoleh peneliti.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penyusunan skripsi ini, sebelum disusun lebih lanjut terlebih dahulu peneliti meninjau koleksi skripsi di Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Selain dari pada itu, penelitian juga meninjau skripsi-skripsi yang ada di internet. Dari sana, peneliti menemukan beberapa penulisan skripsi yang meneliti tentang peran media dalam pemberitaan politik.

Pertama, Kaspono (2011). Mahasiswa Program Studi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Skripsinya berjudul *Analisis Wacana rubrik opini tentang berita politik pada website Sumatera Ekspres*. Dalam skripsi tersebut Kaspono menganalisis teks penulisan rubrik opini tentang berita politik yang ada pada website Sumatera Ekspres.

Dalam hasil penelitiannya, Kaspono mengambil kesimpulan opini-opini yang dibuat umumnya adalah opini yang mengkritik kebijakan serta kinerja pemerintah terhadap tugasnya sebagai wakil rakyat serta himbauan kepada seluruh elemen masyarakat untuk turut andil dalam mengawal kinerja pemerintah.

Kedua, Sinar Permata (2013), mahasiswi jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Skripsinya berjudul *Peran Media Televisi iNews TV untuk perubahan sosial (studi penelitian program Inside Sumsel pada masyarakat Rt 23 Rw 05 Kelurahan 2 Ulu Kota Palembang)*.

Dalam hasil penelitiannya, Sinar mengambil kesimpulan, tayangan yang baik dibuktikan bahwa program tersebut berperan dalam kehidupan masyarakat dengan pendidikan yang bermanfaat.

Ketiga, Amirul Hasan (2007), mahasiswa jurusan Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Skripsinya berjudul *Pengaruh Media Terhadap Tingkat Partisipasi Politik (Studi kasus Partisipasi Politik Masyarakat Ciputat Pada Pilkada Provinnsi Banten Tahun 2006)* .

Dalam hasil penelitiannya, Amirul menyimpulkan bahwa tingkat penerimaan masyarakat Ciputat terhadap media-media yang memuat informasi pelaksanaan Pilkada Propinsi Banten tahun 2006 sedang, banyak sebagian masyarakat yang sudah menerima pembelajaran politik lewat media. Adapaun kontribusi media dalam mempengaruhi partisipasi politik masyarakat Ciputat pada pelaksanaan Pilkada Propinsi Banten tahun 2006 sudah cukup baik dalam pemberitaan. Jadi, media berperan menambah angka partisipasi dalam pemberitaan lewat pembelajaran politik.

E. Kerangka Teori

Komunikasi massa berfungsi untuk menyebarluaskan informasi, meratakan pendidikan, merangsang pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan kegembiraan dalam hidupm seseorang. Akan tetapi dengan perkembangan teknologi komunikasi yang begitu cepat terutama dalam bidang penyiaran dan media cetak menyebabkan fungsi media massa telah mengalami banyak perubahan.⁹

1. Pengaruh

Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau yang timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹⁰ Dalam hal ini pengaruh lebih condong kedalam sesuatu yang dapat membawa perubahan pada diri seseorang atau lebih tepatnya pada karyawan, untuk menuju arah yang lebih positif. Bila pengaruh ini adalah pengaruh yang positif maka, seseorang akan berubah menjadi lebih baik, yang memiliki visi misi jauh kedepan.

⁹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2011), h. 61.

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996, h. 747

2. Partisipasi

Istilah partisipasi mengandung arti keikutsertaan. Partisipasi adalah “sejumlah orang yang turut berperan dalam suatu kegiatan, keikutsertaan dan peran serta”. Maksud partisipasi di sini adalah keikutsertaan, peran serta, atau keterlibatan seseorang baik secara perorangan maupun sebagai kelompok dalam suatu kegiatan tertentu.¹¹

Di negara-negara demokrasi pada umumnya dianggap bahwa partisipasi masyarakatnya lebih banyak, maka akan lebih baik. Dalam implementasinya tingginya tingkat partisipasi menunjukkan bahwa warga negara mengikuti dan memahami masalah politik dan ingin melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan itu. Sebaliknya, tingkat partisipasi yang rendah pada umumnya dianggap sebagai tanda yang kurang baik, karena dapat ditafsirkan bahwa banyak warga tidak menaruh perhatian terhadap masalah kenegaraan.

3. Media Cetak

Media cetak merupakan media tertua yang ada dimuka bumi. Media cetak berawal dari media yang disebut dengan Acta Diuna dan Acta Senatus dikerajaan romawi, kemudian berkembang pesat setelah Johannes Guttenberg menemukan mesin cetak hingga kini sudah beragam bentuknya, seperti surat kabar, tabloid, dan majalah. Media cetak adalah

¹¹ Mansyur Ramly, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta:Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 1986), h. 189.

segala barang cetak yang dipergunakan sebagai sarana penyampaian pesan seperti yang sudah disebutkan sebelumnya macam-macam media cetak pada umumnya.¹²

Media cetak (surat kabar dan majalah) memiliki kadar inovasi yang lebih tinggi dari pada buku cetak – penemuan (inovasi) bentuk karya tulis, sosial dan budaya yang baru – meskipun pada masa itu pandangan yang muncul tidak demikian adanya. Kekhususan surat kabar, jika dibandingkan dengan sarana komunikasi budaya lainnya, terletak pada individualisme, orientasi pada kenyataan, kegunaan, sekularitas (nilai-nilai), dan kecocokannya dengan tuntutan kebutuhan kelas sosial baru, yakni kebutuhan para usahawan kota dan orang profesional. Kualitas kebaruannya bukan terletak pada unsur teknologi atau cara distribusinya, melainkan pada fungsinya yang tepat bagi kelas sosial tertentu yang berada dalam iklim kehidupan yang berubah dan suasana yang secara sosial dan politis lebih bersifat permisif (terbuka).

¹² Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2010), h. 228.

4. Pilkada

Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah, atau seringkali disebut Pilkada atau Pemilukada, adalah bagian dari implementasi demokrasi. Kepala Daerah adalah jabatan politik yang bertugas memimpin dan menggerakkan lajunya roda pemerintahan. Terminologi jabatan publik artinya kepala daerah menjalankan fungsi pengambilan keputusan langsung dengan kepentingan rakyat atau publik, berdampak kepada rakyat dan dirasakan. Oleh karena itu Kepala Daerah harus dipilih oleh rakyat dan wajib mempertanggung jawabkannya.

5. Rubrik

Rubrik adalah ruangan yang terdapat dalam surat kabar yang memuat isi dan berita, ruangan khusus yang dapat dimuat dengan periode yang tetap dengan hari-hari tertentu atau beberapa minggu sekali, yang membuat masalah masing-masing sesuai yang ditulis rubrik tersebut.

Hal tersebut dipertegas dengan saduran dari yang menjelaskan bahwa **rubrik** adalah kepala karangan (ruang tetap) dalam media cetak baik surat kabar maupun majalah.¹³

¹³ Diakses dari http://library.unisba.ac.id/skripsi_pdf/fik-jur-susan-04-ABSTRAKSI.pdf , jumat, 2 agustus 2019.

Untuk menjelaskan judul penelitian ini, peneliti merujuk kepada satu teori yaitu, teori efek media massa (Steve M. Chaffe) menjelaskan bahwa efek media massa sebagai pesan dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada khalayak. Dan untuk melihat sebuah perubahan atau efek yang ditimbulkan terhadap khalayak.

Diantaranya sebagai berikut:

1. Efek Kognitif

Kognitif merupakan perubahan dalam pikiran pada apa yang diketahui, difahami, atau dipersepsikan khalayak. Efek ini yang berkaitan dengan transmisi pengetahuan, analisis, penilaian, dan pandangan terhadap subjek informasi.

2. Efek Afektif

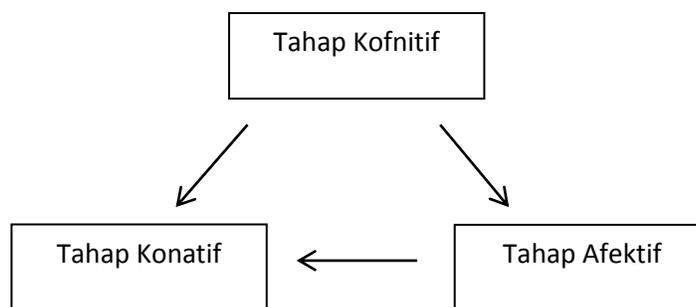
Afektif merupakan perubahan perasaan yang timbul oleh terpaan suatu objek atau subjek dari media massa, dapat berupa positif atau juga negative, sesuai dengan apa yang diketahui, dipahami, dan penilaian khalayak pada tahap kognitif.

3. Efek Behavioral atau Konatif

Behavioral atau Konatif merupakan yang berhubungan dengan perubahan perilaku nyata yang mencakup pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku. Perilaku atau tindakan yang muncul pada

tahap konatif terjadi sesuai dengan apa yang diketahui dan dirasakan khalayak setelah melalui tahap kognitif dan afektif¹⁴

Proses terbentuknya perubahan social dapat dilihat setelah terjadinya tahapan-tahapan berikut :



Setelah melihat sebuah tayangan dalam sebuah televisi, membaca koran, dan mendengar radio, komunikasi akan menyerapnya informasi kedalam pikiran, kemudian dapat mengetahui, memahami, menganalisis, dan menilai seperti apa informasi yang didapat (Kognitif).

Selanjutnya setelah mengetahui, memahami, menganalisis, dan menilai suatu objek atau subjek pada media massa, maka akan timbulah sebuah perasaan marah, benci, senang, terharu, dan sebagainya yang dapat berupa positif dan juga negatif, sesuai dengan apa yang ditangkap dan dipahami komunikasi pada informasi yang diterimanya (afektif).

¹⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 218.

Kemudia setelah melalui dua tahapan kognitif dan afektif, barulah komunikasi merujuk pada perilaku nyata yang berupa tindakan atau kegiatan, seperti mempelajari, mengikuti, dan meniru objek atau subjek yang ada pada informasi, tindakan yang muncul sesuai dengan pemahaman dan perasaan komunikasi terhadap informasi (behavioral/konatif).

Setelah melihat hasil dari tahapan-tahapan tersebut, dapat dilihat pada efek behavioral atau konatif komunikasi berperilaku apa, positif atau negative. Setelah itu baru akan dikembalikan lagi pada tahapan kognitif untuk mengetahui pandangan, penilaian komunikasi terhadap objek atau subjek yang diterimanya. Terbentuknya perubahan social dari komunikasi bersifat positif ataupun negatif pada suatu objek atau subjek dapat diketahui setelah munculnya efek dari informasi pada media massa tersebut.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Yaitu penelitian mencari hasil angket dan mengamati uraian-uraian dari peran Media Cetak Harian Pagi Sumatera Ekspres dalam meningkatkan angka partisipasi PILKADA (Pemilihan Kepala Daerah) Kota Palembang Tahun 2018 di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang jenis data dan sumber data.

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berhubungan dengan angka partisipasi masyarakat terhadap Pilkada

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil angket pada masyarakat Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang. Sedangkan data skunder bersumber dari literature-literatur yang mendukung data primer seperti kamus, buku-buku yang berhubungan dengan penelitian, internet, skripsi, dan sebagainya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Angket

Angket adalah alat untuk mengumpulkan data berupa daftar pertanyaan yang sering disebutkan secara umum dengan nama kuesioner. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner, atau daftar pertanyaan tersebut cukup terperinci dan lengkap. Dengan cara ini diharapkan peneliti akan memperoleh jawaban dari responden yang langsung dapat di identifikasikan berdasarkan hasil jawaban masing-

masing pertanyaan, beberapa orang memilih jawaban ya atau tidak, setuju atau tidak setuju, ragu-ragu atau tidak didasarkan pada penilaian masing-masing.¹⁵

Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup, yang dimana angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan dan jawabannya telah disediakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, angket akan disebar ke masyarakat Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.¹⁶ Metode observasi ini penulis langsung meninjau ke masyarakat Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang.

c. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara sederhana. Dalam proses memperoleh keterangan mengenai pemberitaan media cetak *Harian Pagi Sumatera Ekspres* dalam Pilkada Kota Palembang tahun 2018, dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara

¹⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2009), h. 93.

¹⁶ Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.104.

peneliti dan narasumber. Wawancara ini dilakukan kepada masyarakat Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang terhadap angka partisipasi pemilih pemula pada PILKADA Kota Palembang tahun 2018.

d. Dokumentasi

Metode ini digunakan sebagai data pendukung data primer yang di dapat dari sumber data yang berupa dokumentasi. Selain itu menurut Hasanuni Saleh metode dokumentasi merupakan metode untuk mencari data mengenai variabel-variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, notulen, agenda, dan sebagainya.¹⁷

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari karakteristik atau hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian yang dapat ditarik kesimpulan.¹⁸ Penelitian ini dipusatkan pada Data Pemilih Tetap (DPT) di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang lebih kurang 3.401 jiwa yang terdiri pria dan wanita yang sudah berusia 17 tahun ke atas atau yang sudah mendapatkan hak pilih dalam PILKADA.

¹⁷ Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 7.

¹⁸ Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h.106.

b. Sampel

Sample adalah sebagian atau wakil yang diteliti. Dimana sampel yang ditetapkan menggunakan teknik *Sampel Random Sampling* yaitu: sampel diambil secara acak tanpa memperhatikan tingkat yang ada pada populasi, tiap populasi memiliki peluang yang sama dan diketahui untuk terpilih sebagai subjek.

Sedangkan untuk menentukan sampel penelitian, maka digunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan pengambilan sampel sebesar 10%,

yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Error Level (Tingkat Kesalahan)¹⁹

Berdasarkan rumus tersebut, di peroleh sampel penelitian

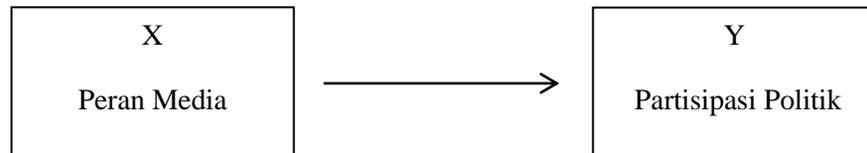
: $n = N / 1 + N(e)^2$

$$n = \frac{3401}{1 + 3401(0,10)^2}$$

¹⁹ *Ibid*, h.108.

$$= \frac{3401}{35,01} = 97,1 = 97 \text{ Sampel}$$

Diagram Penelitian



a. Variabel X

Variabel ini adalah variabel yang memberikan pengaruh dan contoh bahkan peran dalam sebuah berita untuk meningkatkan angka partisipasi pemilih pemula dalam Pilkada Kota Palembang tahun 2018.

b. Variable Y

Variable Y adalah variabel yang muncul karena pengaruh variabel X. variabel ini merupakan variabel yang diukur dalam penelitian ini. Variabel terkait dalam penelitian ini adalah Peran Media Cetak Harian Pagi Sumatera Ekspres dalam meningkatkan angka partisipasi pada PILKADA (Pemilihan Kepala Daerah) Kota Palembang Tahun 2018 di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah dengan analisis statististik, yaitu :

- a. Statistik deskriptif untuk mengolah gambaran umum objek penelitian
- b. Tabel distribusi frekuensi relatif atau sering disebut juga tabel persentase untuk mencari prosentasi frekuensi setiap jawaban, yaitu dengan rumus :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dengan ketentuan sebagai berikut:

P = Presentase

f = Frekuensi jawaban

n = jumlah sampel (number of cases)

- c. Untuk mengetahui tingkat korelasi digunakan uji korelasi product moment, hal ini dikarenakan data-data bersifat interval, yaitu dengan cara operasional rumus:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dengan ketentuan sebagai berikut :

r = angka indeks korelasi r product moment

n = jumlah responden (number of cases)

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara variable X dan variable Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor variable X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor variable Y

d. Memberikan interpretasi terhadap r, yaitu:

No	Besar "r" product moment	Interpretasi
1	0,00-0,199	Antara variabel x dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasinya sangat lemah atau sangat rendah. Sehingga korelasi itu diabaikan atau dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y
2	0,20-0,399	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah dan rendah.
3	0,40-0,599	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang cukup atau sedang
4	0,60-0,799	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
5	0,80-1,000	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

- e. Untuk mengetahui besarnya kontribusi atau pengaruh variabel X terhadap variabel Y digunakan rumus Regresi Linear Sederhana melalui program SPSS versi 24.0.
- f. Jumlah pertanyaan pada variabel X (tingkat penerimaan media) berjumlah 12 buah. Masing-masing pertanyaan diberi nilai 1, 2, 3, dan 4. sedangkan jumlah pertanyaan pada variabel Y (tingkat partisipasi politik) juga berjumlah 12 dan memiliki nilai 1, 2, 3, 4 untuk setiap jawaban kecuali pada item pertanyaan nomor 6, 7, 9, dan 12 yang memiliki nilai 1 dan 2 untuk setiap jawabannya. Nilai tertinggi yang diberikan pada masing-masing responden adalah 48 untuk variabel X dan nilai terendah adalah 12 untuk variabel yang sama. Sedangkan untuk variabel Y nilai tertinggi yang akan diberikan adalah 40, sedangkan nilai terendah adalah 12. Hal ini didasarkan pada perhitungan sebagai berikut :

Jumlah pertanyaan x nilai jawaban

- g. Memberikan interpretasi terhadap hasil hipotesis, yaitu untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau tidak
- 1) H_a : ada pengaruh antara media dengan tingkat partisipasi politik
 - 2) H_o : tidak ada pengaruh antara media dengan tingkat partisipasi politik

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini berisi uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, konteks penelitian, rumusan masalah, kerangka teori, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, manfaat penelitian.

BAB II : Landasan Teori

Berisi mengenai landasan teori atau kajian teori, pengertian dan jenis-jenis peran, pengertian dan jenis-jenis media massa, pengertian media cetak, rubrik media cetak, teori efek media massa.

BAB III : Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Berisi tentang profil singkat masyarakat Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang dan Sejarah Harian Pagi Sumatera Ekspres.

BAB IV : Analisis Data

Bab ini berisikan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, yakni peran media cetak Harian Pagi Sumatera Ekspres dalam Pilkada 2018 di Kelurahan Sukamulya.

BAB V : Penutup

Berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian ini.